

**PENELITIAN**

**PENGARUH EDUKASI PERSONAL TENTANG MANAJEMEN  
DIABETES MELITUS TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
PERSEPSI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI  
POLIKLINIK KHUSUS PENYAKIT DALAM  
RSUP. DR. M. DJAMIL PADANG  
TAHUN 2011**

**Penelitian Keperawatan Medikal Bedah**



**RIZA YENI**

**BP. 0910325113**

**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2011**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus adalah penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah, pada dasarnya hal ini terjadi karena tubuh kekurangan hormon insulin yaitu zat yang diproduksi oleh kelenjer pankreas. Kekurangan disini bisa berupa jumlah insulin yang kurang atau jumlahnya cukup tetapi kerjanya kurang baik (Kariadi, 2009).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2003 memprediksikan jumlah penderita DM mencapai 194 juta jiwa dan diperkirakan meningkat jadi 333 juta pada tahun 2025 (Winasis, 2009). Jika dilihat di Indonesia penyakit diabetes mellitus menempati urutan ke empat tertinggi didunia yaitu 8,4 juta jiwa dan angka kematian di Indonesia menempati urutan ketujuh di dunia yaitu 3,2 juta penderita. (Tandra, 2008).Dilihat dari data Rekam Medik RSUP. DR. M. Djamil Padang bahwa pada tahun 2009 didapatkan data pasien DM sebanyak 681 orang. Sedangkan pada tahun 2010 didapatkan data sebanyak 1889 orang (Rekam medik RSUP. DR. M. Djamil Padang 2010).

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik atau menahun, apabila penyakit ini tidak segera ditangani maka akan menyebabkan komplikasi yang lebih lanjut pada seluruh anggota tubuh. Menurut Smeltzer (2001) komplikasi jangka panjang diabetes biasanya tidak terjadi dalam 5-10 tahun setelah diagnosa DM ditegakkan. Penderita diabetes dapat menjalani hidup yang penuh dan aktif dengan mengendalikan kadar gula dalam darah, sehingga komplikasi penyakit diabetes tidak terjadi. Tujuan pengobatan diabetes melitus

adalah memperpanjang umur dan meningkatkan kualitas hidup, maka pengobatan yang dapat dilakukan pada penderita diabetes melitus meliputi pendidikan atau penyuluhan pada penderita (edukasi), pengaturan diet, latihan jasmani, obat-obatan, dan gaya hidup (Agustina, 2009). Diabetes melitus merupakan penyakit yang dapat dikendalikan melalui pengaturan pola makan, olahraga, pengobatan dan gaya hidup (Asih, 2010). Untuk mencapai penanggulangan yang efektif maka penderita diabetes harus mengetahui, mempunyai sikap dan terampil dalam melakukan perawatan yang berhubungan dengan pengendalian penyakit ini (Egodawa, 2009).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan manajemen diabetes. Dalam pengelolaan penyakit ini dituntut pada individu itu sendiri dalam menjalankan manajemen penyakitnya seperti pemantauan kadar gula darah, melakukan diet sesuai dengan yang telah ditentukan, olahraga secara teratur dan minum obat (Kariadi, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Bernes, (2004) mengatakan kurangnya pengetahuan dalam manajemen diabetes akan menghambat proses penyembuhan bagi pasien diabetes.

Menurut Day (1995, dikutip dari Bopape, 2002) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengendalikan kadar gula darah, yaitu sikap dan persepsi seseorang terhadap penyakitnya. Persepsi penyakit adalah keyakinan pasien terhadap penyakitnya. Persepsi ini telah digunakan menjadi penentu perilaku dan berkaitan dengan sejumlah hasil seperti kepatuhan dan pemulihan. Selain itu aspek penting yang perlu diketahui yaitu pasien mempunyai keyakinan yang berbeda terhadap kondisi yang dialaminya. Petrie (2007) menambahkan lebih dari separoh responden mempunyai

persepsi yang kurang baik terhadap gejala, lamanya penyakit, dampak penyakit kemampuan untuk mengontrol penyakit yang dirasakan.

Edukasi diabetes adalah suatu proses yang berkesinambungan dan perlu dilakukan beberapa pertemuan untuk menyegarkan dan mengingatkan kembali prinsip-prinsip penatalaksanaan diabetes. Edukasi dapat membantu pasien hingga merasakan dirinya lebih sehat, dapat mengontrol diabetes, mencegah komplikasi, dan akhirnya dapat mengurangi biaya pengobatan (Noer, 2004).

Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2011 di Poliklinik khusus penyakit dalam RSUP. DR. M Djamil Padang didapatkan bahwa penderita mempunyai persepsi yang tidak tepat terhadap penyakit yang dideritanya walaupun sebelumnya sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang diabetes melitus serta penalaksanaannya. Dimana 10 orang penderita tersebut sebelumnya sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit diabetes melitus dan penalaksanaannya. Diantaranya 3 orang mengatakan kalau penyakitnya timbul karena tidak mengontrol diet dan sering mengkonsumsi makanan siap saji. Sebanyak 4 orang mengatakan kalau penyakitnya disebabkan karena tidak melakukan olahraga secara teratur. Sedangkan 3 orang lagi mengatakan kalau penyakitnya dapat disembuhkan dengan obat-obatan dan berpendapat bahwa umurnya tidak akan panjang lagi setelah didiagnosa penyakit diabetes melitus.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis perbedaan pengetahuan dan persepsi pada pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah edukasi personal di poliklinik khusus penyakit dalam RSUP. DR.M. Djamil Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbedaan pengetahuan dan persepsi pada pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan edukasi personal di poliklinik khusus penyakit dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2011

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi pengaruh edukasi personal tentang manajemen diabetes melitus terhadap pengetahuan dan persepsi pasien diabetes melitus tipe II di poliklinik khusus penyakit dalam RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2011

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan persepsi sebelum diberikannya edukasi personal pada pasien diabetes mellitus.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan persepsi setelah diberikannya edukasi personal pada pasien diabetes mellitus
- c. Menganalisa perbedaan pengetahuan dan persepsi pada pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah edukasi personal.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi peneliti**

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya mata kuliah

riset dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemberian edukasi personal pada pasien diabetes mellitus.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pemberian edukasi personal pada pasien diabetes mellitus, khususnya bagi mahasiswa PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi institusi kesehatan dan tenaga kesehatan terutama yang terlibat dalam tim poliklinik khusus penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang supaya dapat memberikan edukasi pada pasien diabetes mellitus.

d. Bagi pasien

Dengan diberikannya edukasi diharapkan agar responden dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhannya dalam melakukan pengelolaan penyakit diabetes mellitus.

e. Bagi Penelitian Yang Akan datang

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian yang akan datang yang terkait dengan analisis perbedaan pengetahuan dan persepsi pada pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah diberikan edukasi personal.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh edukasi personal tentang manajemen DM terhadap pengetahuan dan persepsi pada pasien diabetes melitus tipe II di poliklinik khusus penyakit dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2011, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penderita DM tipe II Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang memiliki perubahan pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi personal mengenai manajemen penyakit.
2. Penderita DM tipe II di Poliklinik Khusus penyakit Dalam RSUP. DR. M. Djamil Padang memiliki perubahan persepsi yang baik setelah diberikan edukasi personal tentang manajemen diabetes melitus.

#### **B. Saran**

##### **1. Perawat**

Diharapkan dalam memberikan edukasi personal pada penderita diabetes melitus, perawat harus lebih efektif memberikan penyuluhan yaitu melakukannya secara

perseorangan dengan menggunakan metode tatap muka antara perawat dengan pasien yang diberikan secara bertahap. Selain itu juga media yang digunakan harus praktis seperti leaflet dan booklet tentang manajemen diabetes melitus yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan edukasi personal.

## **2. Institusi pelayanan**

Untuk pihak RSUP. DR. M. Djamil Padang khususnya poli penyakit dalam diharapkan lebih meningkatkan motivasinya dalam memberikan penyuluhan pada pasien terutama tentang edukasi personal pada pasien diabetes melitus.

## **3. Pasien DM**

Diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus dan manajemennya dengan melakukan diskusi tentang diabetes melitus terutama dengan tenaga kesehatan, demi memperbaiki persepsi penderita terhadap penyakit diabetes melitus sehingga pengelolaan terhadap penyakit juga bertambah baik.

## **4. Penelitian keperawatan**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneruskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penyakit serta teknik yang lain dalam memberikan materi pada pasien DM agar penderita dengan mudah bisa memahami apa yang telah diberikan.



